

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS PROSTITUSI
ONLINE PUBLIC FIGURE DI INDONESIA
(Studi Kualitatif Pada Media *Online* Detik.com tahun 2021)**

(Skripsi)

Oleh

Mohammad Narendra Febriansya



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS PROSTITUSI *ONLINE* *PUBLIC FIGURE* DI INDONESIA (Studi Kualitatif Pada Media *Online* Detik.com tahun 2021)

Oleh

Mohammad Narendra Febriansya

Penelitian ini membahas mengenai analisis *framing* berita prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia pada tahun 2021. Hal ini di latar belakang oleh banyaknya masyarakat Indonesia yang terpapar *hoax* dan *clickbait* pada portal media berita *online* Detik.com. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui analisis *framing* yang digunakan oleh media *online* Detik.com. Lingkup daripada penelitian ini adalah komunikasi media massa dengan menggunakan Teori Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini pun menggunakan teori pelengkap yaitu Teori Konstruksi Sosial Media Massa untuk menjelaskan bagaimana sebuah realitas dibentuk dalam sebuah berita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *framing* yang menganalisis data teks berita yang dimuat pada Detik.com. Hasil daripada penelitian ini adalah bahwa Detik.com memuat fakta hasil penyidikan aparat kepolisian dan pihak pemerintahan mengenai prostitusi *online*. Pemberitaan yang dimuat oleh Detik.com tidak memprovokasi dan menjatuhkan *public figure* yang terlibat pada kasus prostitusi *online* tersebut. Keterbatasan dari penelitian ini adalah penyuguhan isi berita oleh media *online* yang relatif serupa.

Kata Kunci: Penelitian Kualitatif, Analisis *Framing*, Konstruksi Sosial, Prostitusi Online, Media *Online*

ABSTRACT

FRAMING ANALYSIS OF ONLINE PROSTITUTION PUBLIC FIGURE CASE'S IN INDONESIA (Qualitative Study on Online Media Detik.com in 2021)

By

Mohammad Narendra Febriansya

This study discusses the analysis of online prostitution news framing involving public figures in Indonesia in 2021. This study was conducted to analyze many Indonesian people who are affected by hoaxes and clickbait on the media portal Detik.com. The purpose of this study aims to find out to understand the analysis of framing used by the online media Detik.com. The scope of this study is mass media communication using the Framing Analysis Theory of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. This study also uses a complementary theory specifically Mass Media Social Construction Theory to explain how a reality is formed into a news. This study is a qualitative research using the framing method which analyzes news text data published on Detik.com. The result of this study is Detik.com contains facts from the investigation by the police and the government regarding online prostitution. The news published by Detik.com did not provoke and bring down the public figures that involved in the online prostitution case. The limitation of this research is the presentation of news content by online media which is relatively similar.

Keywords: *Qualitative Research, Framing Analysis, Social Construction, Online Prostitution, Online Media*

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS PROSTITUSI *ONLINE*
PUBLIC FIGURE DI INDONESIA
(Studi Kualitatif Pada Media *Online* Detik.Com Tahun 2021)**

Oleh

Mohammad Narendra Febriansya

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS
PROSTITUSI *ONLINE PUBLIC FIGURE* DI
INDONESIA (Studi Kualitatif Pada Media
Online Detik.Com Tahun 2021)**

Nama Mahasiswa

: **Mohammad Narendra Febriansya**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1516031101**

Jurusan

: **Ilmu Komunikasi**

Fakultas

: **Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik**

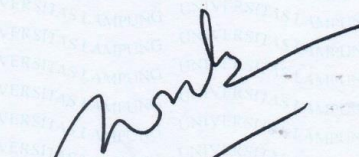
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Toni Wijaya, S.Sos., M.A.
NIP. 1978103 02002121 001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

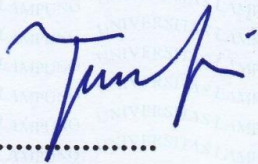


Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001

MENGESAHKAN

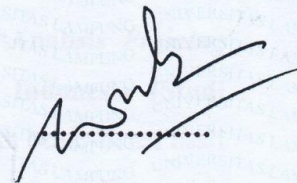
1. Tim Penguji

Ketua : Toni Wijaya, S.Sos., M.A.



.....

Penguji Utama : Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.



.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Narendra Febriansya
NPM : 1516031101
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jalan Pagar Alam No.14, Kedaton, Bandar Lampung
No. Handphone : 0858-9308-5752

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Framing Pemberitaan Kasus Prostitusi Online Public Figure di Indonesia (Studi Kualitatif Pada Media Online Detik.com tahun 2021)**" adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 3 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Mohammad Narendra Febriansya

NPM. 1516031120

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mohammad Narendra Febriansya, lahir di Palembang, pada tanggal 28 Februari 1997. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sumardiyono dan Ibu Jusnita. Penulis berpendidikan formal di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung (2003-2009), SMP Negeri 22 Bandar Lampung (2009-2012) dan SMA Negeri 3 Bandar Lampung (2012-2015). Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur Mandiri. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam keanggotaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang *Advertising*, sebagai OC *Summer AIESEC Unila*, anggota *Marketing ICX AIESEC Unila*. Penulis melakukan pengabdian tri dharma perguruan tingginya kepada masyarakat di Desa Rajabasa Baru, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2018. Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam nerapkan hasil pembelajaran semasa kuliah di Bank Indonesia KPw Lampung pada tahun 2018.

to my

parents, sister, families, best friends, inner child, future, loved one.

“Get up and try”

“It is what it is.”

“Just be true to who you are”

“It’s okay not to be okay”

“Spread love”

“Be valuable”

“Blooming gracefully”

“Appreciate little things”

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Prostitusi *Online Public Figure* Di Indonesia (Studi Kualitatif Pada Media *Online Detik.Com* Tahun 2021)”, sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan dosen pembahas saya yang telah meluangkan waktunya, pikiran serta saran-saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Bapak Toni Wijaya, S.Sos, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan banyak waktunya, tenaga, pikiran dan juga memberikan banyak sekali masukan, saran serta bimbingan yang sangat berharga, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak membantu bagi kelancaran, kemudahan, dan kenyamanan selama proses perkuliahan.
5. Ayah dan Ibuku tersayang yang selalu menjadi *support system* di kala apapun. Aku sangat bersyukur dan beruntung telah kalian lahirkan di dunia ini. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT. *Promise that I will make you proud of me.*
6. Kakak kandungku, teman semasa kecilku. Semoga kakak dan sang suami diberikan kebahagiaan selalu oleh Allah SWT di masa depan. Semoga Sanjula (keponakanku) bertumbuh kembang dengan sehat walafiat.
7. Uwak Maysaroh, yang membantu ibu dan ayah untuk merawatku dari lahir. Terima kasih uwak, *I can't imagine my life without your love and help.*
8. Kucing-kucing akoh di rumah yang selalu menemani hari-hariku, *saranghaeyo!*
9. Sahabat-sahabatku yang telah berteman denganku dari semasa SD sampai sekarang, grup "WOY!" yang kalo ngumpul sangat langka untuk formasi lengkap, Andhika Febi Hardina, Annisa Putri Dwi Septiansari, Lutfi Kurniawan dan grup "Maen", Febyolla Azthari, Rama Dwi Putra. *Thank you for being existing*, tidak sabar menanti kalian sukses di jalannya masing-masing. *Godspeed. Love you guys.* Maafin aku yang kadang lemot ini. HAHA. Yuk jalan!
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan masa kuliahku grup "Bitches" Ayu si *strong women*, Adam julit tapi *hardworking*, Em si paling berbakat, Kak Dicky si *soloist*, Baby Debby and Imran my fellow *Piscean*, Tita si *purple holic*, Abang Jon si kedot, dan Medi si baik, dan grup "HIMABER" Julita si *ARMY*, Fitri my *long lost sisssster*. Sukses selalu ya kalian, *something good will find you guys, always.*
11. Sahabat-sahabatku dari grup "Fifth Harmony" Visiana, Revidayanti, Rizka, dan Vita. *How are you guys doing?* Semangat ya jadi *rich aunty*-nya. *Let's catch up again soon!*
12. Sahabat-sahabatku dari grup "yamet kudasi" Alhamdi user Ruby di *Mobile Legends*, Dean Ulfa si *business women*, dan Angky FGK Marion Jola. Senang

bisa mengenal kalian yang sangat-sangat menebarkan *positive vibes*. *You guys inspires me a lot!*

13. Keluarga besar SAI RADIO 100 FM Lampung Kak Nana, Kak Windy, Kak Arin, Kak Zaky, Dea, Shandy, Kak Yuki, Tata, Alif, dan Kak Deska, terima kasih telah menjadi rumah ke dua untukku. Kangen siaran bareng kalian.
14. “*Green Bean & Partners Sbux*” Wak Aan, Naldy, Bella, Zeanet, Febri, Hamdi, Virandhi, Puspa, Yossa, dan Hafid. Jangan lupa CS-an sama *stock up* ya, harus FIFO! Bahagia selalu kalian.
15. *To this one specific special person, I'm so glad to know you, I couldn't have done it without you. Anyways... thank you for being here, there and everywhere, thank you for existing, thank you for your kindness. I owe you a big favor. Jangan lupa ajarin gw cara cari duittttt!*
16. Teman-teman di dunia per-AIESEC-an, *thank you for having me. I would pay to go back and enjoy the marvelous journey with you all.*
17. Keluarga besar Bank Indonesia KPw Lampung, khususnya Departemen Komunikasi. Saya sangat bersyukur atas ilmu yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 3 Agustus 2022
Penulis,

Mohammad Narendra Febriansya
NPM. 1516031101

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Komunikasi Khalayak (Massa)	11
2.3 Tolok Ukur Media Massa	12
2.4 Media <i>Online</i>	13
2.5 Pemberitaan.....	13
2.6 Prostitusi	14
2.7 <i>Publik Figure</i>	16
2.8 Landasan Teori.....	16
2.8.1 Teori Konstruksi <i>Mass Media</i> (Media Massa)	16
2.8.2 Analisis Bingkai (<i>Framing</i>).....	18
2.8.3 <i>Framing</i> Menurut Zhongdang Pan, Gerald M. Kosicki.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Pokok Penelitian.....	24
3.4 Sumber	24
3.4.1 Primer	24
3.4.2 Sekunder	24
3.5 Metode Pengumpulan Data	25
3.5.1 Pengamatan.....	25

3.5.2 Studi Acuan.....	25
3.5.3 Dokumentasi	25
3.6 Teknik Analisis Data	25
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	27
3.8 Teknik Keabsahan Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Analisis Framing Model Pan & Kosicki	30
4.2.1 Analisis Artikel 1	31
4.2.2 Analisis Artikel 2	37
4.2.3 Analisis Artikel 3	43
4.2.4 Analisis Artikel 4	49
4.2.5 Analisis Artikel 5	57
4.2.6 Analisis Artikel 6	63
4.3 Pembahasan.	71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Detik.com dalam ranking Similarweb.....	7
2. Implementasi Teori Analisis <i>Framing</i> Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki.....	9
3. Instrumen <i>framing</i> Zhongdang Pan, Gerald M. Kosicki.....	26
4. Gambar 4 Ilustrasi Artikel Berita 1.....	36
5. Gambar 5 Ilustrasi Artikel Berita 2.....	42
6. Gambar 6 Ilustrasi Artikel Berita 3.....	48
7. Gambar 7 Ilustrasi Artikel Berita 4.....	56
8. Gambar 8 Ilustrasi Artikel Berita 5.....	62
9. Gambar 9 Ilustrasi Artikel Berita 6.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Teks Berita terkait Prostitusi <i>public figure</i> tanah air di media <i>online</i> Detik.com Edisi 19-21 Maret 2021	5
2.	Penelitian Terdahulu	10
3.	Daftar Judul Teks Berita terkait Prostitusi <i>public figure</i> Indonesia di media <i>online</i> Detik.com Edisi 19-21 Maret 2021	23
4.	Analisis Berita “Pandemi Corona dan Butuh Uang, Cynthiara Alona Jadikan Hotelnya Sarang Prostitusi”	31
5.	Bingkai pemberitaan Pandemi Corona dan Butuh Uang, Cynthiara Alona Jadikan Hotelnya Sarang Prostitusi	36
6.	Analisis Berita “Jadi Sarang Prostitusi, Hotel Cynthiara Alona Direkomendasikan Ditutup.....	37
7.	Bingkai pemberitaan Jadi Sarang Prostitusi, Hotel Cynthiara Alona Direkomendasikan Ditutup.....	43
8.	Analisis Berita Segini Tarif Prostitusi Online di Hotel Milik Cynthiara Alona	43
9.	Bingkai pemberitaan Segini Tarif Prostitusi Online di Hotel Milik Cynthiara Alona	48
10.	Analisis Berita Fakta-fakta Bisnis Hotel Cynthiara Alona Jadi Sarang Prostitusi.....	49
11.	Bingkai pemberitaan Fakta-fakta Bisnis Hotel Cynthiara Alona Jadi Sarang Prostitusi	56
12.	Analisis berita 15 Anak Jadi Korban Prostitusi Hotel Alona, Komisi X: The Biggest Crime	57
13.	Bingkai pemberitaan 15 Anak Jadi Korban Prostitusi Hotel Alona, Komisi X: The Biggest Crime	62
14.	Analisis Berita Cynthiara Alona: Bugil di Playboy, 'Diperkosa Setan' hingga Sediakan Tempat Prostitusi.....	63
15.	Bingkai pemberitaan Cynthiara Alona: Bugil di Playboy, 'Diperkosa Setan' hingga Sediakan Tempat Prostitusi.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di negara Indonesia, media *online* sudah mendapatkan perhatian yang lebih serius. Pada zaman sekarang disadari atau tidak media informasi yang digunakan oleh masyarakat telah mengalami pergeseran, seperti lebih memilih informasi yang berada dalam genggaman karena lebih cepat dan efisien. Menurut Nielsen Indonesia, saat ini pembaca media *online* meningkat pesat dibandingkan dengan media cetak. Jumlah pelanggan koran menurun dalam kurun waktu empat tahun belakangan dikarenakan masyarakat memiliki anggapan bahwa berita dan informasi bisa didapatkan tanpa biaya.

Terlebih lagi pada momen pandemi Covid-19, banyak masyarakat dunia maupun di Indonesia yang diharuskan berada di dalam rumah dan WFH (*Work From Home*). Pada momen ini Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, sebanyak 78,18% rumah tangga di Indonesia telah menggunakan internet pada 2020. Jumlah itu meningkat 4,43 poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 73,75%. Peningkatan penetrasi internet tersebut sejalan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat saat pandemi virus corona Covid-19. Berbagai aktivitas bekerja, belajar, hingga berbelanja lebih banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dari rumah.

Perkembangan digital memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap dunia jurnalisme. Salah satunya banyak media konvensional yang berubah ke arah media daring, sehingga banyak persaingan yang terjadi diantara jurnalistik yang dituntut untuk selalu memberikan kecepatan dalam memproduksi sebuah

berita. Dalam hal ini terbukti bahwa budaya kapitalisme membuat individu atau kelompok merasa dituntut untuk berpikir dan bekerja secepat mungkin dalam persaingan industry (Sennett dalam Ciptadi & Armando, 2018). Tuntutan sebuah persaingan dalam budaya kapitalisme, memaksa para jurnalis melakukan berbagai cara demi mendapatkan *clickers* dan *viewers* yang tinggi, di antaranya adalah menggunakan *clickbait* (Kraca, 2019).

Berita yang dapat menjadi pemicu *clickbait* adalah berita yang melibatkan *public figure* atau tokoh yang dianggap terkenal dan bisa memengaruhi khalayak luas. *Clickbait* merupakan sebutan untuk menggambarkan judul suatu berita yang tampak provokatif dan menjanjikan untuk menarik perhatian pembaca, padahal isinya tidak sesuai dengan apa yang ditulis pada judulnya (Beleslin, Ratkovic Njegovan, & S. Vukadinovic, 2017).

Clickbait menjadi peristiwa yang muncul dari adaptasi media terhadap era *digital*. Kualitas berita dapat dipengaruhi oleh strategi *clickbait* dengan menggunakan kata-kata yang berlebihan dan cenderung klise, lalu dipadukan dengan ungkapan ekspresif (Bazaco, Redondo, & Sánchez-García, 2019)

Kraca (2019) menyebutkan terdapat alasan yang membuat masyarakat, terlebih lagi pada generasi Z tetap membaca berita *online* meskipun tidak berkualitas, antara lain karena cepatnya informasi disampaikan, *update* berita yang konsisten, tersedianya fitur yang bisa memudahkan pembaca mencari berita yang diinginkan sesuai dengan kategorinya, lalu digunakannya elemen multimedia seperti *audio*, *video*, dan foto.

Data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) terdapat 547.506 laporan konten negatif sampai akhir 2018, yang 531.304 di antaranya di Twitter. Sosiolog Universitas Indonesia, Daisy Indira Yasmine mengatakan bahwa masyarakat Indonesia cenderung senang berbagi konten negatif di media sosial karena sesuatu yang bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat, dianggap lebih menarik.

Lalu, menurut Psikolog Anak, Astrid Wen, masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan konten negatif karena pola pengasuhan yang salah. Pola pengasuhan

anak yang hanya melarang untuk berbuat sesuatu yang negative tanpa penjelasan, membuat anak semakin penasaran, dan justru mendekati hal-hal negatif tersebut. (Sumber:<https://www.genpi.co/berita/9168/mengapa-masyarakat-indonesia-senang-share-konten-negatif> diakses pada 10 Juli 2022 pukul 15.15)

Di tahun 2021 tepatnya pada bulan Maret terkuak kasus prostitusi *online* yang masih datang dari kalangan artis (*public figure*) di Indonesia. Ia adalah Cynthiara Alona yang merupakan seorang model dan *public figure* yang dulu sering wara-wiri pada dunia pertelevisian Indonesia. Pada awalnya artis Chyntiara Alona diamankan Polda Metro Jaya terkait dugaan kasus prostitusi *online*. Lalu polisi menetapkan Cynthiara Alona menjadi tersangka kasus prostitusi *online* yang alasannya adalah karena ia menjadi penyedia tempat untuk aktivitas esek-esek tersebut.

Tidak hanya karena kasus tersebut, tetapi artis yang dikenal dengan “Goyangan Bemper”-nya kerap kali tersandung berita kasus sensasional. Pada tahun 2013, rubrik detikHot pada media *online* Detik.com pernah memberitakan mengenai Cynthiara Alona tersangkut kasus paspor palsu dalam perjalanannya ke Singapura untuk menjalani operasi implan payudara. (Sumber: <https://hot.detik.com/celeb/d-2195869/dibayar-rp-300-juta-oleh-playboy-cynthiara-alona-operasi-payudara> diakses pada 14 Juni 2022 pukul 20.43)

Prostitusi *online* berkaitan dengan moral dan agama, apalagi jika dimuat dalam berita di media *online* yang nantinya bisa menimbulkan berbagai macam reaksi dari para pembacanya. Salah satu media *online* yang turut memberitakan kasus prostitusi *online* tersebut adalah media *online* Detik.com. Sejarah singkat media *online* Detik.com yaitu, di tahun 1998 Detik.com tercipta dengan rancangan yang belum ada seperti sebelumnya yang langsung *to the point* terhadap konten yang dimuat di laman webnya, karena hal ini Detik.com disambut antusias oleh masyarakat Indonesia.

Prostitusi *online* menjadi marak di media sosial sejak 2007. Hal ini dikemukakan oleh Judith MS, seorang Pengamat Kejahatan Dunia Internet. Bisnis berbau lendir ini kian hidup dikarenakan banyaknya penikmat jasa

pelacuran dengan ekstra mudah. Menangani hal ini pun bukanlah hal yang mudah. Sebab, ketika akun prostitusi *online* diblokir para pelaku akan membuat akun baru dengan cepat. (Sumber: https://www.kominfo.go.id/content/detail/4802/sulit-berantasprostitusi-online-mati-satu-tumbuh-seribu/0/sorotan_media diakses pada 14 Juni 2022 pukul 21.00)

Hal ini pun dipertegas dari pernyataan Kementerian Komunikasi & Informatika (Kemenkominfo) Plt Kepala Biro Humas Kemenkominfo, Ferdinandus Setu. Dia menjelaskan bahwa sejak 2018, Kominfo telah melakukan pemantauan dan memblokir berbagai platform juga digunakan untuk transaksi ilegal tersebut, khususnya Twitter yang dicatat Kemenkominfo sebagai tempat yang lebih marak digunakan untuk prostitusi *online* dan bukan hanya aplikasi MiChat yang disalahgunakan untuk transaksi prostitusi *online*.

Detik.com menganggap berita prostitusi *online* ini penting dan merupakan kejadian luar biasa karena beritanya dipajang pada halaman depan situsnya, dan diberitakan secara kontinu selama tiga hari berturut-turut, mulai dari penggerebekan hotel milik Cynthiara Alona yang diduga menjadi tempat aktivitas prostitusi *online*, penangkapan muncikari, motif berlangsungnya prostitusi *online* tersebut, siapa saja yang menjadi korban, hingga upaya kepolisian dan pemerintah dalam menangani kasus prostitusi *online* tersebut dipandang dari segi hukum yang berlaku di Indonesia. Berikut ini merupakan tabel jumlah berita terkait prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia yang dimuat dalam media *online* Detik.com yang peneliti temukan:

Tabel 1. Daftar Judul Teks Berita terkait Prostitusi *public figure* Indonesia di media *online* Detik.com Edisi 19-21 Maret 2021

No.	Tanggal	Judul	Halaman	Rubrik
1	19 Mar 2021	Pandemi Corona dan Butuh Uang, Cynthiara Alona Jadikan Hotelnya Sarang Prostitusi	9	detikHot
2	19 Mar 2021	Jadi Sarang Prostitusi, Hotel Cynthiara Alona Direkomendasikan Ditutup	8	detikNews
3	19 Mar 2021	Segini Tarif Prostitusi <i>Online</i> di Hotel Milik Cynthiara Alona	8	detikNews
4	21 Mar 2021	Fakta-fakta Bisnis Hotel Cynthiara Alona Jadi Sarang Prostitusi	5	detikHot
5	21 Mar 2021	15 Anak Jadi Korban Prostitusi Hotel Alona, Komisi X: The Biggest Crime!	5	detikNews
6	19 Mar 2021	Cynthiara Alona: Bugil di Playboy, 'Diperkosa Setan' hingga Sediakan Tempat Prostitusi	7	detikHot

Sumber : Diolah oleh peneliti

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, 35 kasus eksploitasi seksual, perdagangan, dan pekerja anak terjadi selama Januari-April 2021. Dari jumlah tersebut, 60% di antaranya dilakukan melalui medium daring (*online*). Di dunia apalagi di Indonesia, prostitusi sudah pasti dipandang negatif, dianggap sebagai perbuatan menyimpang dari moral dan agama. Menurut Kartini Kartono mengemukakan definisi prostitusi sebagai bentuk penyimpangan seksual, dengan pola-pola organisasi impuls atau dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi, dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan banyak orang (promiskuitas), disertai eksploitasi dan komersialisasi seks, yang impersonal tanpa afeksi sifatnya.

Dalam pemberitaan kasus prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia pada media *online* Detik.com edisi 19-21 Maret 2021 yang berjudul *Segini Tarif Prostitusi Online di Hotel Milik Cynthiara Alona*, perbuatan tersebut termasuk ke dalam kasus kriminal yang cukup besar.

“Saat ini para tersangka ditahan di Polda Metro Jaya. Mereka dijerat Pasal 506 KUHP dan Undang-Undang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman 10 tahun penjara.” (paragraf 9)

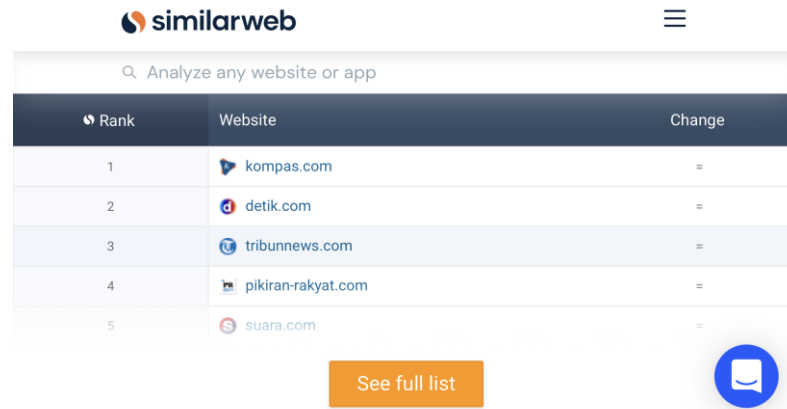
Berdasarkan isu-isu tersebut, ditunjang dengan penempatan berita yang dimuat pada media *online* Detik.com, peneliti melihat terdapat permasalahan terkait berita kasus prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba membedah konstruksi pemberitaan tersebut dengan menggunakan analisis *framing*. Metode analisis *framing* yang digunakan adalah model Pan dan Kosicki. Analisis *framing* biasa disebut dengan analisis bingkai atau pembingkai. Pembingkai ini mempunyai arti yaitu untuk menganalisis bagaimana penulisan isi teks berita yang ditampilkan oleh sebuah media agar masyarakat lebih memahami isi teks berita yang disajikan oleh media tersebut. Analisis ini juga mempunyai struktur, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Sudibyo 2001).

Materi yang akan diamati dari peristiwa tersebut bagaimana wartawan Detik.com memaknai realitas mengenai perbuatan aktivitas prostitusi *online* yang melibatkan *public figure*. Melalui *framing* juga, peneliti dapat mengamati pemakaian dan pemilihan symbol dan kata-kata yang dibentuk ke dalam teks berita.

Peneliti juga akhirnya memilih media *online* Detik.com sebagai subjek penelitian karena media ini memuat pemberitaan prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia sangat konsisten selama tiga hari berturut-turut dari tanggal 19-21 Maret 2021. Selain itu peneliti juga melakukan pra-riset wawancara secara acak dengan tatap muka kepada 20 informan di lingkungan sekitar. Hasilnya 13 orang informan tersebut menjawab dan lebih memilih media *online* Detik.com karena lebih terasa mudah untuk digunakan (*user friendly*). Hal ini yang menjadi acuan peneliti untuk memilih Detik.com sebagai subjeknya. Jika dari segi design (interface) laman situs Detik.com, peneliti lebih dimudahkan dengan adanya mesin pencarian berita terkait dengan pengurutan berita sesuai tanggal pertama kali dimuatnya.

Berdasarkan situs Similarweb.com yang juga sebagai indikator resmi mengenai peringkat portal berita di Indonesia, pada tanggal 9 Juni 2022 hari Kamis pukul 16.30 WIB, Detik.com merupakan portal berita ke-2 yang paling sering diakses

oleh masyarakat Indonesia. Lalu Detik.com juga menjadi salah satu portal berita media *online* dengan *followers* terbanyak sebanyak 18,3 juta pada akun Twitternya di Indonesia.



The screenshot shows the Similarweb website ranking interface. At the top, there is a search bar with the text "Analyze any website or app". Below the search bar is a table with three columns: "Rank", "Website", and "Change". The table lists the top 5 websites in Indonesia. Detik.com is ranked 2nd, with a change of "=".

Rank	Website	Change
1	kompas.com	=
2	detik.com	=
3	tribunnews.com	=
4	pikiran-rakyat.com	=
5	suara.com	=

Below the table, there is an orange button labeled "See full list" and a blue circular icon with a white speech bubble.

Gambar 1 Detik.com dalam Ranking Similarweb

Lalu, peneliti bandingkan lagi dengan media *online* Kompas.com yang juga memuat isu prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia dan juga menjadi peringkat satu dalam situs Similarweb tersebut, hasilnya hanya Detik.com yang konsisten memberitakan kasus tersebut selama tiga hari. Pada media Kompas.com kasus tersebut hanya mendapat porsi sebagai berita hiburan saja.

Didasari dengan uraian di atas, maka peneliti memiliki niat dan tujuan melakukan penelitian sebagai berikut, “**Analisis Framing Pemberitaan Kasus Prostitusi Online Public figure di Indonesia (Studi Kualitatif Pada Media Online Detik.com tahun 2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari background yang diuraikan di atas, rumusan masalahnya pada penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah *Framing* Pemberitaan Kasus Prostitusi *Online Public figure* di Indonesia oleh Detik.com.”

1.3 Tujuan Penelitian

Didasari oleh pertanyaan di atas, jadi tujuan penelitian yang hendak penulis dapati yakni memperoleh dan mengetahui *Framing* Pemberitaan Kasus Prostitusi *Online Public figure* di Indonesia oleh media *online* Detik.com

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis memiliki harapan secara dua hal yaitu:

a. Teoritis

Penelitian ini memiliki kapabilitas untuk tumbuh kembang keragaman analisis *framing* pada media *online* dan lebih dikhususkan di bidang ilmu komunikasi.

b. Praktis

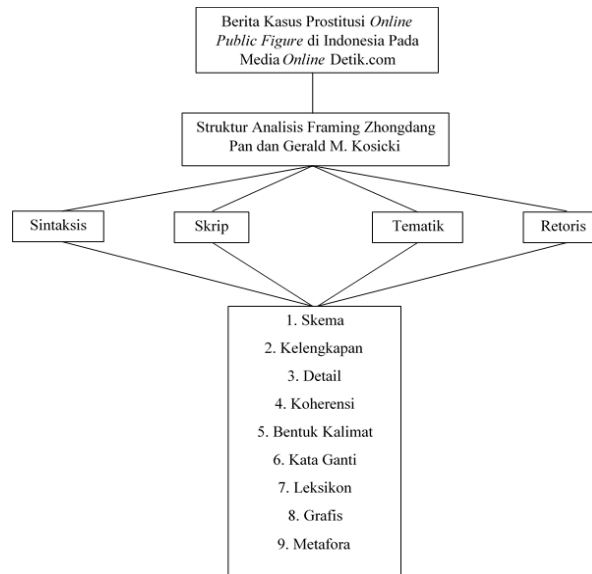
Penelitian ini menjadi syarat kelulusan studi tingkat S1 Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP di Universitas Lampung.

c. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa meluaskan dan memperkaya data analisis yang memiliki hubungan dengan penelitian kualitatif.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian didapat atas pemberitaan kasus prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* Indonesia, kemudian dibuat berita lalu dipublikasi oleh Detik.com. Sebagai konstruksi kejadian yang nyata, berita merupakan hasil dan proses produksi yang wartawan olah. Fungsi pada *agenda setting*, *mass media* berhak menentukan berita atau kejadian mana yang akan diberitakan dan mana yang harus disembunyikan, kemudian menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki kemudian bisa diketahui bagaimana *framing* Detik.com dalam portal beritanya. Dasarnya adalah uraian di atas, lalu peneliti merumuskan bagan kerangka pikir seperti :



Gambar 2 Implementasi Teori Analisis *Framing* Zhongdang Pan
Dan Gerald M. Kosicki
(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada tinjauan pustaka, peneliti harus menjabarkan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan pendekatan masalah dalam cakupan teori, konsep, analisis, kesimpulan, kelemahan dan kekuatan pendekatan yang telah diselesaikan oleh orang lain. Peneliti perlu belajar dari penelitian lain untuk menghindari duplikasi dan repetisi penelitian atau kesalahan yang dilakukan peneliti yang telah menyelesaikannya (Masyhuri, 2008: 100). Inilah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dikumpulkan peneliti sebagai acuan saat menggunakan metode *framing*:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Kontribusi Penelitian
Arief Aji...Nugroho	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaa Program Bela Negara Di Media <i>Online</i> Metrotvnews,com Dan Sindonews.com Periode September - November 2015	Kualitatif	Metrotvnews.com selalu memberitakan program bela negara dengan sangat positif. Metrotvnews.com memandang bahwa bela negara adalah perwujudan hak dan kewajiban warga negara dalam membela negaranya.	Perbedaan terdapat pada subjek yang digunakan serta teori yang digunakan	Memberikan gambaran bagaimana cara menganalisis <i>framing</i> berita di media <i>online</i> .

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Kontribusi Penelitian
Debie Dwi Anggraini Md	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Penodaan Agama Pada Situs Berita <i>Online</i> Studi Pada Kompas.Com Januari - Februari 2017	Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori analisis <i>framing</i> model Gamson dan Modigliani pada Kompas.com, Ahok merupakan korban politik identitas dari kasus penodaan agama. Hasil tersebut diuraikan menggunakan analisis <i>framing</i> Gamson Modigliani fokusnya pada <i>Framing Device</i> .	Perbedaan terdapat pada subjek yang digunakan serta teori yang digunakan	Memberikan gambaran bagaimana cara menganalisis <i>framing</i> berita di media <i>online</i> .

Sumber: Diolah oleh peneliti

2.2 Komunikasi Khalayak (Massa)

Komunikasi massa menggunakan media untuk menyiarkan informasi, pikiran dan sikap kepada berbagai koresponden. Komunikasi khalayak disesuaikan jenis media menurut (Effendy, 2003 : 54) :

1. Komunikasi media massa jenis cetak/pers berarti media yang digunakan atau berbentuk seperti koran atau tabloid.
2. Komunikasi media massa jenis elektronik jenis yang digunakan pada komunikasi media massa elektronik seperti TV, radio, iklan, film, dan lainnya.

Dalam (Effendy,2003 : 81-83) menuturkan, sebelum menggunakan media massa sebagai alat komunikasi, ada beberapa ciri komunikasi massa yang perlu dipahami:

1. Komunikasi massa bersifat universal. Komunikasi melalui media massa terbuka untuk semua orang. Ketika percetakan, film, radio dan televisi digunakan untuk

keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi tertutup, hal tersebut tidak bisa dikatakan komunikasi massa.

2. Komunikasikan bersifat heterogen. Komunikasikan dalam komunikasi massa adalah sekelompok orang yang bersatu untuk kepentingan yang dan mau berjuang untuk tujuan yang sama juga; meskipun sekelompok tersebut tak saling mengenal, interaksinya terbatas, dan secara acak. Komposisi pembicaraannya terus berubah terus-menerus, dan tidak ada kepemimpinan atau identitas.

3. *Mass media* membuat sinkronisasi. Maksudnya adalah mengacu pada berhubungan dengan beberapa penduduk dari jauh dan dengan keadaan yang terpisah. Pada jenjang ini, TV dan radio adalah aspek media yang lebih efisien.

4. Hubungan komunikator-komunikasikan sifatnya tidak pribadi. Sifat ini bermula dari teknologi penyebaran yang massal dan sebagiannya dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.

2.3 Tolok Ukur Media Massa

Media dapat dikategorikan sebagai media massa jika memiliki standar sebagaimana menurut Liliweri (2011: 37-39), antara lain:

1. Publikasinya teratur, terjadwal dan rutin dilakukan. Setiap media massa punya waktu terbit yang ditentukan oleh jenis medianya, seperti koran yang terbit setiap hari, bisa dalam dua minggu sekali, atau sebulan sekali.

2. Di dalam media massa baik cetak dan elektronik harus ada bermacam sajian berita, bisa berupa *news* ataupun kolom.

3. Memiliki suatu ciri khas seperti nama dan bentuk tetap agar mudah dikenali identitasnya. Pola komunikasi media yang erat hubungannya dengan komunikasi massa adalah jurnalistik. Menurut media yang digunakan, berita dibedakan menjadi dua jenis, yaitu berita tercetak dan berita *digital*. Jurnalisme yang berkaitan pada penelitian ini adalah jurnalisme cetak. Hubungan antara komunikasi dan jurnalistik diibaratkan seperti dua sisi koin yang tidak terpisahkan

dan saling berkaitan. Sisi satu menunjukkan jurnalistik dan sisi lainnya adalah komunikasi. Jurnalis berkomunikasi melalui penyampaian berita dengan media massa. Pola ini juga membutuhkan sebuah berita sebagai alat komunikasi. Karena produk jurnalistik atau berita adalah perkembangan pers, lalu pers adalah perkembangan dari komunikasi untuk khalayak.

2.4 Media Online

Media punya arti yang bisa diibaratkan sebuah saluran, dan *online* (daring) adalah sebutan dalam jaringan internet, jadi selama ada jaringan internet, informasi tersebut bisa diperoleh di mana dan kapan saja. Asep Syamsul M. Romli berdasarkan bukunya yang berjudul *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012) media *online* adalah media massa yang disajikan secara daring di situs internet (*website*). Ia mengatakan media daring sebagai "generasi ketiga" yang terbentuk sesudah ada media cetak seperti tabloid, koran, majalah, buku dan media elektronik seperti TV, radio, dan film.

2.5 Pemberitaan

KBBI menyatakan berita adalah bentuk publikasi tentang peristiwa terkini atau informasi baru sebuah kejadian. Diterangkan dalam buku berjudul *Jurnalistik Indonesia* karangan Drs. AS Haris Sumandiria, M.Si dan Paul De Massenner dalam buku *Here's The News : Unesco Associate* dinyatakan bahwa, *news* atau berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian dan minat audiens. Menurut pendapat Charnley dan James M. Neal berita adalah laporan tentang kejadian terkini, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus segera disampaikan khalayak.

Berita harus memiliki nilai layak berita jika di dalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadian, unsur mengejutkan (*surprise*), unsur kedekatan secara geografis (*proximity*), serta ada pengaruh (*impact*) dan konflik personal. Sekarang nilai berita ini sudah menjadi lebih sederhana dan lebih sistematis sehingga sebuah

unsur atau tolok ukur mencakup jenis berita yang lebih luas. Romli (2003:37), menjabarkan elemen nilai berita yang saat ini digunakan saat memilih berita, yaitu:

a. Aktual

Peristiwa yang masih hangat terjadi, kekinian, sedang atau baru terjadi.

b. Faktual

Terdapat fakta, benarnya suatu kejadian bukan rekaan, imaji, atau yang dibuat secara asal. Fakta ini terwujud dari hal yang riil, pendapat, dan gagasan.

c. Penting

Pengaruhnya atau dampak peristiwa terhadap masyarakat; peristiwa yang mengaitkan kepentingan masyarakat.

d. Menarik

Memunculkan rasa penasaran dan minat membaca. Peristiwa yang biasanya lebih bisa menarik perhatian, di samping aktual, faktual, dan penting.

2.6 Prostitusi

Kata prostitusi asalnya dari bahasa latin "*prostituti (em)*", kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "*prostitution*" yang artinya prostitusi, persekongkolan, amoralitas. Banyak ahli yang mendefinisikan prostitusi antara lain:

1. Topo Santoso mengutip pernyataan James A. Inciardi yang mengatakan bahwa prostitusi adalah sarana perdagangan seks untuk mendapatkan hasil material.

2. Iwan Bloch berpendapat bahwa prostitusi adalah salah satu bentuk hubungan seksual di luar nikah yang memiliki pola tertentu, yaitu terbuka bagi siapa saja dan hampir selalu membayar untuk seks dan aktivitas seksual lainnya untuk memuaskan orang tersebut.

Kartini-Kartono memiliki beberapa macam standar tentang prostitusi yang dapat diklasifikasikan sesuai kegiatannya, kegiatan terorganisir atau teregister dan tidak terigester:

1. Prostitusi yang teregister

Departemen deputy pengawasan polisi bertanggung jawab untuk mengawasi mereka yang melakukannya, dan mereka mendapat bantuan dan kerjasama dari layanan sosial dan kesehatan. Biasanya, mereka berada di area tertentu.

2. Prostitusi yang tidak teregister

Orang yang terlibat dalam prostitusi ilegal, individu atau melibatkan orang banyak. Dijalankan dengan tidak terorganisasi, bisa berpindah-pindah. Mereka tidak melakukan pendaftaran diri kepada yang berwajib.

3. Prostitusi *Online*

Seseorang mempromosikan diri mereka sendiri, melakukan perbuatan seksual sebagai alat pencari nafkah, dan media sosial sebagai sarana negosiasi harga.

Dengan proses globalisasi dan modernisasi yang begitu pesat, serta proses pembangunan yang berbeda dengan nilai-nilai budaya, membuat tidak mungkin banyak orang untuk beradaptasi. Pengaruhnya ada pada konflik internal dan eksternal dalam masyarakat. Peristiwa ini memudahkan perilaku individu untuk menyimpang dari pola perilaku sosial normal. Dalam hal ini model yang disebutkan oleh peneliti adalah model prostitusi yang bertujuan untuk menopang kehidupan dalam huru-hara kemajuan ekonomi Indonesia. Berikut adalah peristiwa penyebab prostitusi menurut (Kartini Kartono 1981: 243-244) :

1. Tidak ada hukum yang melarang prostitusi. Tidak ada juga yang melarang orang yang berhubungan seks sebelum atau sesudah menikah;
2. Dorongan hasrat manusia untuk mengarahkan kebutuhan seks di luar komitmen pernikahan;
3. Komersialisasi seksual perempuan atau mucikari dan orang-orang tertentu yang menggunakan layanan seksual;
4. Moral yang dihapuskan, menurunnya norma agama ketika orang menikmati kesejahteraan dan distorsi nilai pernikahan yang benar;

5. Penghinaan terhadap kaum wanita dan harkat manusia semakin besar;
6. Eksploitasi budaya modern, terutama kaum yang dianggap lebih lemah (perempuan) untuk tujuan komersial;
7. Ekonomi pasar bebas (*laissez-faire*) kebebasan diarahkan pada sistem tarif berlandaskan hukum “jual” dan berlaku untuk hubungan seksual
8. Periode perang dan kekacauan negara (diganggu oleh kelompok pemberontak) dapat meningkatkan jumlah PSK;
9. Adanya proyek pembangunan dan pembukaan daerah pertambangan dengan konsentrasi kaum pria, sehingga terjadi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan;
10. Ragam budaya asing dan budaya lokal yang bertemu satu sama lain.

2.7 Public figure

Public figure umumnya adalah orang-orang yang telah menarik perhatian media, sering dituju pada konsep selebriti dalam *pop culture* yakni seseorang yang terkenal telah diakui dalam masyarakat atau budaya. Porcellana (2006:5) mengartikan *public figure* sebagai "*a famous person,*" or "*renown, fame*". Istilah yang sering digunakan publik figur yang sering mengiklankan sebuah produk adalah model iklan (*endorser*). Menurut (Belch,2004:168) model iklan adalah seorang menyampaikan pesan dan / atau mendemonstrasikan produk atau jasa.

2.8 Landasan Teori

2.8.1 Teori Konstruksi Mass Media (Media Massa)

Konstruksi sosial *mass media* atau media masa yakni suatu penyebaran informasi yang luas dan cepat, sehingga konstruksi sosialnya terjadi dengan sangat cepat dan merata. Realitas yang telah terkonstruksi tersebut dapat membentuk pendapat massa, tapi massa cenderung menyelidiki dahulu dan pendapat massa cenderung skeptis (Bungin 2008, 203).

(Bungin 2008, 192) berlangsungnya konstruksi sosial tidak dalam tempat yang kosong, namun identik dengan hal-hal krusial. Pemegang konstruktivisme, realitas itu datang dalam bentuk yang subjektif. Realitas tersebut terbentuk melalui konstruksi, perspektif, dan ideologi reporter. Kesimpulannya, imajinasi tersebut yang menciptakan yaitu manusia itu sendiri. Kata-kata dalam pemberitaan tidak bisa disamakan dengan refleksi realitas, tetapi harus dipandang sebagai konstruksi realitas.

Dalam perspektif tersebut, proses konstruksi sosial media massa juga ada beberapa tahapan yang terjadi yaitu tahap persiapan materi konstruksi; sebaran konstruksi; dibentuknya konstruksi; konfirmasi menurut (Bungin 2008, 188 - 189) sebagai berikut:

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi: tiga hal penting dalam tahapan ini yakni keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada masyarakat, keberpihakan kepada kepentingan umum.
2. Tahap sebaran konstruksi: dasar/ prinsip dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada khalayak secara tepat berdasarkan agenda media, sesuatu yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.
3. Tahap konstruksi realitas. Proses konstruksinya melalui: (1) mengkonstruksi realitas legitimasi; (2) apa yang ingin dibangun media massa; (3) sebagai pilihan konsumen.
4. Tahap konfirmasi adalah tahap di mana media massa dan khalayak memberikan argumen dan tanggung jawab atas pilihan berpartisipasi dalam konstruksionisme.

Bill Kovach dan Tom Rosentiel (2006, 38-39), *mass media* merupakan forum inti dan terbesar tentang menyampaikan informasi secara tepat dan merata. Media massa memiliki kemampuan tertentu untuk mencitrakan situasi nyata dari seseorang, hal-hal atau kejadian peristiwa. Secara langsung *mass media* berperan aktif dalam menjelaskan kenyataan yang akan disajikan kepada publik. Berita

adalah proses jurnalistik, proses mencari, menulis, dan menyebarkan berita yang tidak terjadi selintas secara riil, tetapi dibangun jadi informasi yang pantas diberitakan. Tujuan inti jurnalisme, memberikan informasi untuk khalayak ramai agar dapat hidup dan mengatur dirinya. *Mass media* harus ada struktur realitas yang diberikan secara benar/sesuai dengan realitas aslinya.

2.8.2 Analisis Bingkai (*Framing*)

Secara dasar, analisis *framing* dasarnya diibaratkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana media membentuk realitas (peristiwa, aktor, kelompok, dan lainnya). *Framing* juga merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa dalam kehidupan nyata, dengan adanya *framing* tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Dalam lingkup kenyataan sosial, ini memiliki penjelasan dan struktur yang berarti. Suatu kejadian dimengerti dengan bentukan tertentu. Menghasilkan liputan media dari aspek atau *interview* dengan orang spesifik. Elemen ini tidak sepenuhnya berarti bagian dari teknologi berita, namun menunjukkan interpretasi dan penyajian peristiwa (Eriyanto, 2002: 8).

Analisis *framing* memiliki dua poin utama, pertama, bagaimana menafsirkan peristiwa. Hubungannya adalah porsi yang dimunculkan dan porsi yang ditutupi. Kedua, cara penulisan fakta berkaitan dengan penggunaan kalimat, kata atau grafis untuk mendukung idenya. Sebagai pola analisis teks, analisis ini juga mempunyai karakteristik yang spesifik dibandingkan dengan analisis kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, fokusnya adalah pada isi pesan atau teks komunikasi. Pada saat yang sama, dalam analisis *framing*, fokusnya adalah membentuk pesan dari teks. Mengembangkan kerangka kerja, terutama mempelajari bagaimana media mengkonstruksi berita atau peristiwa, bagaimana jurnalis mengkonstruksi kejadian dan mempublikasi kepada khalayak (Eriyanto, 2002: 11)

2.8.3 *Framing* Menurut Zhongdang Pan, Gerald M. Kosicki

Model *framing* yang diperkenalkan Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah salah satu model paling populer dan banyak diterapkan. *Framing* didefinisikan

sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih banyak daripada lainnya sehingga memudahkan khalayak untuk paham pada pesan tersebut. Model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki juga terbagi jadi empat perangkat yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Struktur besar *framing* model Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2005):

1. Sintaksis, ada kaitannya dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, observasi ke dalam struktur umum berita. Bagian ini mengamati bagan berita (*lead*, *headline*, kutipan, sumber, pernyataan, penutup). Inti dari struktur ini adalah bertujuan untuk mengamati cara wartawan memahami peristiwa atau realitas lalu menuangkan faktanya ke dalam tulisan atau berita umum. Terdapat unit yang nantinya akan diamati, yaitu:

- a). *Headline* merupakan sintaksis dari wacana berita dengan tingkat penonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca biasanya lebih mengingat *headline* daripada bagian berita yang lain. *Headline* mempunyai fungsi *framing* yang kuat dengan mempengaruhi bagaimana realitas dimengerti dengan menekankan makna tertentu.
- b). *Lead* pengantar sebelum masuk ke dalam isi berita. *Lead* bisa menjadi penjelas atau pemerinci *headline* dan bisa juga menggambarkan latar berita. Fungsi *lead* dalam *framing* berita adalah memberikan sudut pandang berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
- c). Latar informasi merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.
- d). Kutipan penelitian berita bertujuan untuk membangun objektivitas. Kutipan merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Pengutipan sumber ini menjadi penanda *framing* atas tiga hal. Pertama, mengklaim validitas atau kebenaran dari

pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa jadi mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa, pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat, bahwa pendapat itu tidak omong kosong, tetapi didukung oleh ahli yang berkompeten. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. Ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak menyimpang.

2. Skrip, hal ini kaitannya dengan bagaimana wartawan menceritakan peristiwa kedalam sebuah berita. Kunci dari struktur ini berfokus pada strategi bercerita atau pidato yang digunakan oleh reporter ketika mengemas peristiwa menjadi berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Skrip memberi tekanan mana yang didahulukan dan mana yang disembunyikan.

3. Tematik, kaitannya dengan bagaimana wartawan mengungkapkan visi atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Jadi inti struktur ini dapat memengaruhi khalayak untuk menafsirkan bahwa dalam berita tersebut terdapat suatu tujuan yang bertema dengan mengamati kalimatnya sehingga didapatkan suatu koherensi dari berita tersebut. menyusunnya guna dukungan dari *framing* atau fokus yang dibuat oleh Detik.com. Terdapat unit yang harus diamati pada struktur ini, yaitu:

a). Detail merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ingin ditampilkan. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan dengan detail, kalau perlu dirinci dengan data, informasi yang menguntungkan atau menimbulkan citra yang diinginkannya. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi informasi yang sedikit, bahkan kadang tidak disampaikan, apabila hal itu merugikan atau tidak sesuai dengan makna yang ingin dikonstruksinya. Elemen detail merupakan strategi penonjolan makna yang dilakukan wartawan secara implisit. Wacana mana yang dikembangkan

wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dengan detail yang besar.

- b). Koherensi yaitu pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat dengan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan proposisi sehingga tampak koheren. Di sini proposisi atau kata hubung apa yang digunakan akan menentukan bagaimana hubungan kedua fakta tersebut sehingga dapat membantu menjelaskan makna apa yang ingin ditampilkan komunikator. Ada beberapa macam koherensi yang ditentukan oleh jenis hubungan antar proposisi, yaitu koherensi kondisional yang menunjukkan hubungan kasusal dan penjelas, koherensi fungsional yang memuat generalisasi spesifikasi, dan koherensi pembeda yang berkaitan dengan bagaimana dua buah fakta hendak dibedakan.
- c). Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yakni prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini berarti susunan Subjek (yang menerangkan) dan Predikat (yang diterangkan). Bentuk kausalitas ini tidak sekedar persoalan teknis kebahasaan tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berpola aktif, seseorang menjadi subyek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Pola kalimat memang bisa dibuat aktif atau pasif, namun pada umumnya pokok yang dianggap penting selalu diletakkan diawal kalimat. Bentuk kalimat juga menentukan apakah seseorang diekpresikan secara eksplisit (jelas) atau impilisit (di sembunyikan) dalam teks.
- d). Kata ganti merupakan elemen wacana yang digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu imajinasi, kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunkan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan sikap tersebut sebagai sikap resmi komunikator belaka, tetapi ketika memakai kata ganti “kita” sikap tersebut terlihat sebagai representasi sikap bersama dalam suatu

komunitas. Sedangkan penggunaan kata ganti "mereka" justru menciptakan jarak dengan komunikator bahkan menjelaskan pihak yang berbeda pendapat dengan komunikator.

4. Retoris, ada kaitannya dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam pemberitaan. Struktur tersebut melihat bagaimana wartawan menggunakan diksi, ungkapan, grafis, dan gambar yang tidak hanya mendukung tulisan tapi juga menekankan makna tertentu kepada pembaca. Inti dari struktur ini adalah berita lebih diamati dari struktur-stuktur pendukung dalam berita tersebut, sehingga dapat membuat khalayak cepat untuk menafsirkan berita dalam bentuk pendukung yang berkarakter seperti gambar ataupun grafis. Terdapat unit yang harus diamati pada struktur ini, yaitu:

- a). Leksikon merupakan elemen yang digunakan sebagai tanda bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai komunikator secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaannya terhadap fakta atau sebuah realitas.
- b). Grafis merupakan elemen wacana yang dipakai untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan melalui bagian tulisan seperti pemakaian tanda tanya, huruf tebal, miring, garis bawah, bahkan termasuk grafik, tabel, dan foto. Bagian yang ditulis berbeda itu adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, supaya khalayak menaruh perhatian pada bagian tersebut.
- c). Metafora merupakan ungkapan dan kiasan dari sebuah wacana teks yang dimaksudkan sebagai ornament dari suatu teks. Penggunaan metafora tertentu juga bisa dijadikan sebagai petunjuk untuk mengetahui sebuah makna dalam teks.

Uraian struktur di atas adalah serangkaian yang menampilkan pembedaan (*framing*) dari media. Struktur tersebut memudahkan kita mengamati pemahaman atau kecenderungan jurnalis terhadap peristiwa. Dengan kata lain, ini terlihat dari langkah wartawan membangun kejadian, menjadi bentuk berita universal dan bagaimana cara mengisihkannya, pemakaian kalimat, diksi atau frasa yang dipilih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menerjemahkan hal-hal tertentu, seperti kondisi atau hubungan yang ada, perspektif yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, dampak yang terlaksana atau tren yang sedang kekinian. Furchan (2004: 447) penelitian deskripsi adalah penelitian tersusun untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena saat penelitian dikerjakan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode kualitatif merupakan fokus penelitian yang memuat penjelasan aspek-aspek mana yang menjadi fokus perhatian untuk menggali permasalahan tersebut secara mendalam (Arikunto, 2006: 12).

Tabel 3 Daftar Judul Teks Berita terkait Prostitusi *Public figure* Indonesia di media online Detik.com Edisi 19-21 Maret 2021

No.	Tanggal	Judul	Halaman	Rubrik
1	19 Mar 2021	Pandemi Corona dan Butuh Uang, Cynthiara Alona Jadikan Hotelnya Sarang Prostitusi	9	detikHot
2	19 Mar 2021	Jadi Sarang Prostitusi, Hotel Cynthiara Alona Direkomendasikan Ditutup	8	detikNews
3	19 Mar 2021	Segini Tarif Prostitusi <i>Online</i> di Hotel Milik Cynthiara Alona	8	detikNews
4	21 Mar 2021	Fakta-fakta Bisnis Hotel Cynthiara Alona Jadi Sarang Prostitusi	5	detikHot

No.	Tanggal	Judul	Halaman	Rubrik
5	21 Mar 2021	15 Anak Jadi Korban Prostitusi Hotel Alona, Komisi X: The Biggest Crime!	5	detikNews
6	19 Mar 2021	Cynthiara Alona: Bugil di Playboy, 'Diperkosa Setan' hingga Sediakan Tempat Prostitusi	7	detikHot

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.3 Pokok Penelitian

Pokok yang disorot dalam kualitatif adalah pokok penelitian atau pokok soal yang diteliti, memuat penjelasan tentang dimensi apa yang disorot perhatian dalam hal yang nantinya dikupas secara detail dan selesai (Bungin, 2003: 41).

Fokus penelitian ini akan difokuskan pada pemberitaan prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* Indonesia di Detik.com periode tahun 2021 dengan jumlah 6 berita yaitu berita tentang pemberitaan prostitusi *online public figure* di Indonesia.

3.4 Sumber

3.4.1 Primer

Dalam hal ini, data utama yang diolah dari peneliti adalah teks berita prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia pada media *online* Detik.com periode tahun 2019.

3.4.2 Sekunder

Sebuah data yang diolah dari sumber sebelumnya atau data dipunyai oleh peneliti yang diperoleh dari catatan penelitian sebelumnya, bukti yang dikoleksi dari penelitian sebelumnya akan menjadi pengarah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan begitu, peneliti mencuplik pernyataan para ahli dengan jelas mengenai penelitian yang akan disusun. Perolehan data yang akan peneliti gunakan juga berasal dari sumber pustaka seperti jurnal atau buku terkait.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data artinya langkah taktis dalam penelitian, tujuannya dari penelitian adalah perolehan data. Tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi kriteria, data akan bersifat membosankan (Sugiyono, 2012: 238).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini :

3.5.1 Pengamatan

Observasi atau pengamatan menurut (Ruslan, 2006: 221) merupakan langkah pengumpulan data, digunakan peneliti untuk mengamati atau merekam peristiwa yang disaksikan secara langsung, umumnya peneliti dapat berperan sebagai partisipan atau pengamat untuk mengamati objek dari peristiwa yang diteliti.

3.5.2 Studi Acuan

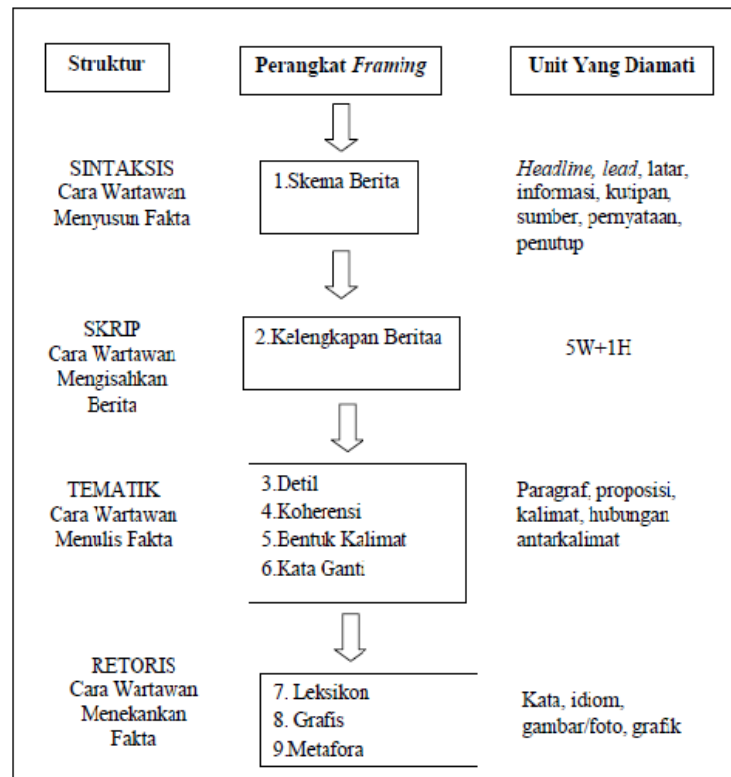
Mengacu pada cara olah data melalui studi buku, dan literatur berkaitan erat hal-hal yang diteliti (Ruslan, 2006: 221).

3.5.3 Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data yang tidak langsung (Sugiyono, 2012: 238). Pada penelitian ini, data yang diambil merupakan dokumentasi data teks berita yang dimuat dalam Detik.com tahun 2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Patton menjelaskan bahwa teknologi analisis data yakni teknik pengorganisasian uraian data. Diorganisasikan lagi menjadi pola, segi kategori dan gambaran awal (Sugiyono, 2007:88). Penulis akan mengumpulkan semua data, penulis juga menggunakan mengolah data dengan pokok utama, yaitu analisis *framing* Zongdang Pan, Gerald M. Kosicki terhadap 4 struktur; sintaksis, *script*, tematik, lalu retorik.



Gambar 3 Instrumen *framing* Zhongdang Pan, Gerald M. Kosicki

(Sumber: Eriyanto, (2002 : 295))

1. Sintaksis

Sintaksis, kaitannya dengan menganalisis bagaimana media *online* Detik.com mengumpulkan fakta sebagai struktur berita secara umum. Unit jadi pengamatan meliputi: judul berita, *lead*, kutipan dan lainnya. Intinya dari struktur ini yakni menganalisis cara Detik.com memaknai perkara pemberitaan prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia, akan dibawa ke mana berita yang dipublikasikan bisa dinilai melalui Detik.com menyusun fakta ke dalam bentuk yang universal.

2. Skrip

Kaitannya dengan cara Detik.com melaporkan kasus prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* Indonesia pada segi bentuk pemberitaan. Struktur atau pola ini menitikberatkan bagaimana skema *story telling* atau perkataan Detik.com

ketika membungkus realitas pemberitaan prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia, dengan rumus penulisan 5W+1H untuk deskripsi.

3. Tematik

Di dalam pengamatan struktur ini, penulis akan menganalisis tema-tema yang diangkat oleh Detik.com di dalam teks mengenai kasus pemberitaan prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia, dan bagaimana

4. Pertanyaan (Retoris)

Pengamatan retorik, nantinya penulis akan melihat mengamati struktur retorik yang digunakan pada fokus tertentu terhadap pembaca. Retorik tersebut meliputi kemunculan gambar, kalimat pada berita gambar grafis dan asal berita, ini bertujuan untuk mendukung *framing* untuk fokus yang diberikan oleh Detik.com dalam menjelaskan kasus prostitusi *online* yang melibatkan *public figure*.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Ada tiga komponen utama pada proses pengolahan data yang harus dipahami, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tiga komponen analisis data tersebut saling keterkaitan dan berinteraksi, dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan datanya (Sutopo, 2006: 113). Berikut pengertian dari ketiga komponen analisis data:

1. Reduksi data, merupakan komponen pertama dalam analisis yang terdapat proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari berbagai jenis informasi yang ditulis lengkap pada catatan lapangan. Siklus ini berlangsung selama pelaksanaan eksplorasi. Siklus ini juga dapat dikatakan sudah dimulai sebelum dilaksanakannya berbagai informasi di lapangan. Artinya, penurunan informasi telah terjadi sejak ilmuwan menetapkan suatu pilihan (walaupun mungkin tidak sepenuhnya diakui), membuat pilihan yang unik, membentuk pertanyaan eksplorasi yang menggarisbawahi konsentrasi tertentu, pada sistem yang masuk akal dan secara mengejutkan kesempatan untuk memutuskan strategi untuk pemilihan informasi yang akan digunakan sebagai hasil dari metode pemilihan informasi.

2. Penyajian data, setelah mengemukakan reduksi data dalam penelitian ini Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2012: 249). Siklus ini berlangsung sepanjang pelaksanaan eksplorasi. Bahkan siklus tersebut dapat dikatakan telah dimulai sebelum dilaksanakannya berbagai informasi di lapangan.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, data yang telah dihasilkan sehingga diperoleh pernyataan mengenai dampak tindakan serta aktivitas perlakuan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari jawaban akhir dari data yang disajikan. Kesimpulan ini mengarah pada pengambilan keputusan dari masalah yang diketahui. Dalam penelitian ini, penarikan simpulan/ verifikasi merupakan komponen analisis yang memberikan eksplanasi secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Simpulan yang diperoleh dari penyajian data bersifat sementara sebab masih terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru (Sugiyono, 2012: 252).

3.8 Teknik Keabsahan Data

Saat uji validitas data, cara pengujian keakuratan hasil dari (Moleong, 2007: 330) dilakukan cara memanjangkan partisipasi atau observasi, kepaiawain pengamatan pada penelitian, triangulasi, pengecekan berulang, terpenuhinya referensi, riset kasus negatif, dan pemeriksaan anggota. Pendapat dari (Moleong 2004: 330) juga terdapat empat triangulasi data, yaitu:

1. Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan memeriksa keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dalam metode kualitatif.

2. Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data ke sumber yang sama.

3. Triangulasi Selidikan

Melakukan triangulasi dengan menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa ulang keyakinan data. Misalnya, membandingkan pekerjaan satu analisis dengan yang lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini didasarkan pada asumsi, bahwa fakta-fakta tertentu tidak dapat diperiksa keyakinannya oleh satu atau lebih teori, tetapi dapat dilakukan, dan ini disebut sebagai interpretasi banding.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sumber, yaitu menguji keakuratan data dengan menelaah data yang diperoleh dari sumbernya. Beberapa penerapannya dalam teknologi triangulasi penelitian ini adalah :

1. Berita mengenai kasus prostitusi *online public figure* di Indonesia pada tahun 2019 diklasifikasikan melalui portal media *online* Detik.com.
2. Menghitung jumlah pemberitaan terkait pemberitaan kasus prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia pada portal Detik.com
3. Memakai perangkat *framing* Zhongdang Pan, Gerald M. Kosicki dengan struktur sintaksis, *script*, tematik, hingga retorik.
4. Evaluasi kebenaran analisis peneliti dengan mengamati sumber yang dianalisis secara menyeluruh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini memfokuskan pada *frame* yang dimuat oleh media *online* Detik.com dalam mengonstruksikan realitas pemberitaan kasus prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* Cyntiara Alona di Indonesia pada edisi 19-21 Maret 2021 dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti menganalisis berita kasus prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, kesimpulan yang telah peneliti dapatkan dalam 6 berita di media *online* Detik.com untuk pemberitaan kasus prostitusi *online* yang melibatkan *public figure* di Indonesia yaitu:

Framing utamanya lebih menekankan dari sudut pandang hukum yang berlaku di Indonesia dalam upaya memberantas kegiatan prostitusi *online*. Isu yang diangkat terkesan solutif. Pada teks berita tersebut hampir seluruhnya memuat fakta peristiwa hasil penyidikan aparat kepolisian dan pihak pemerintahan dalam mengatasi masalah terkait kasus prostitusi *online* di Indonesia. Walaupun terdapat nilai berita yang bersifat ketenaran ataupun seksualitas, wartawan Detik.com tidak memprovokasi dan tidak berusaha untuk menjatuhkan artis yang terlibat kasus tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil yang telah peneliti lakukan, beberapa hal yang perlu disampaikan untuk pemberitaan di media *online* Detik.com, yaitu:

1. Dalam penulisan berita, alangkah lebih baik jika menyuguhkan sudut pandang pada semua yang terlibat dalam peristiwa ditunjang dengan fakta yang aktual agar tidak dianggap bias oleh berbagai pihak.
2. Kelayakan suatu berita juga ditunjang dari judul beritanya. Oleh karena itu, media *online* Detik.com penting untuk membuat judul yang tidak hanya *click-bait* dan rancu bagi khalayaknya, tetapi harus memilih kata-kata yang langsung memuat isi beritanya dengan kalimat padu

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifudin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- As.Haris, Sumadiria. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Peraktis Jurnalis Profesional*, Bandung: PT. Rosdaya Remajakarya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi :Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Daryantos. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia, Ejaan Yang Disempurnakan, Pengetahuan Umum*. Surabaya: Apollo.
- Djuroto,Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Rosda Karya.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto, 2001. *Analisa Wacana dengan Analisis Teks Media*, Yogyakarta: Lkis.
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Pavlik, John V. 2001. *Journalism and New Media*. New York : Columbia University Press

Sedia, Willing Barus. 2010 *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Erlangga.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Supratiknya, Dr. A. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Jurnal/Artikel/Prosiding

Eddyono, Widodo Supriyadi, dkk. 2017. *Melawan Praktik Prostitusi Anak di Indonesia dan Tantangannya*. Paper Brief. Institute for Kriminal Justice Reform

Hamzah Harun, A. Marjuni., *Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Jl. HM. Yasin Limpo No. 36 Makassar

Kurniyati, Diah Dwi., 2012, *Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Temanggung*, Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.

Nafilah, Ila. Dkk., 2019. *Kohesi dan Koherensi Dalam Karangan Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat*. Jawa Barat: Universitas Indraprasta PGRI.

Skripsi

Arief Aji Nugroho. 2017. *Analisis Framing Pemberitaan Program Bela Negara di Media Online MetroTVNews.com dan Sindonews.com Periode September – November 2015*. Skripsi. Universitas Lampung. (<http://digilib.unila.ac.id> diakses pada 21 Januari 2020)

Debie Dwi Anggraini Md. 2018. Analisis *Framing* Pemberitaan Penodaan Agama Pada Situs Berita *Online* (Studi Pada Kompas.Com Periode Januari - Februari 2017). Skripsi. Universitas Lampung. (<http://digilib.unila.ac.id> diakses pada 21 Januari 2020)

Website

Data peningkatan pengguna internet di Indonesia saat pandemi: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/06/penetrasi-internet-indonesia-meningkat-saat-pandemi-covid-19> diakses pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 13.00

Detik.com awards : www.news.detik.com/berita/d-3633059/detikcom-terimapenghargaan-most-powerful--media-brand diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 17.45 WIB

Kasus Vanessa Angel : <https://bangka.tribunnews.com/2020/03/17/biografi-vanessa-angel-terjerat-prostitusi-online-hingga-narkoba?page=2> diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 17.14

Media digital lampau media cetak : www.katadata.co.id/berita/.2017/12/07/nielsen-pembaca-media-digital-sudah-lampau-media-cetak diakses pada tanggal 10 September pukul 20.05 WIB

Survey hoax di Indonesia: <https://www.beritasatu.com/archive/700917/survei-kic-hampir-60-orang-indonesia-terpapar-hoax-saat-mengakses-internet> diakses pada 12 Juni 2022 pukul 13.34

Pidana prostitusi : <https://hukumonline.com/berita/baca/lt5c5abece7e335/prostitusi-online-dan-hukum-pidana-oleh--nathalina-naibaho/> diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 16.45 WIB